

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah, berdasarkan data yang didapat melalui situs web *www.ojk.go.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Mega Syariah, selama 2015-2016 selama dua tahun, data yang di ambil perbulan di ambil dari laporan laba rugi.

B. *Time Series* dan Sampel Penelitian

1. Time Series

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode telaah pustaka, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data yang tercantum pada laporan keuangan Bank Mega Syariah dari tahun 2015-2016 pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Karena

penelitian menggunakan data satu instansi pada kurun waktu dua tahun, maka penelitian ini menggunakan data Runtut Waktu (*time series*) yang dikumpulkan pada waktu dan periode tertentu yang berurutan atau berseri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹

Sampel yang digunakan dalam penelitian, didapat dengan mengakses data laporan keuangan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 81.

publikasi bulanan pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2016 dengan jumlah sampel sebesar 24.

C. Sumber Data dan Jenis Metode Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian.² Data terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini penulis memperkirakan atau memperhitungkan besarnya efek atau pengaruh kuantitatif dari suatu perubahan terhadap perubahan lainnya. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan mengukur sejauh mana pendapatan pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi laba bersih yang ada pada Bank Mega Syariah.

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 123.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode statistif deskriptif kuantitatif dan analisis statistik, uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linear sederhana.

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah fakta atau keterangan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka.³ Pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2016.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, hlm. 129.

yang berupa laporan keuangan bulanan Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Mega Syariah periode 2015 hingga 2016. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data mengenai pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih.

2. Studi Pustaka

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang

berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Penulis juga menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari internet untuk mengikuti perkembangan teknologi, data yang dikumpulkan merupakan data yang bersumber dari situs web resmi.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang menggambarkan sifat-sifat data. Kegiatan statistik ini berupa kegiatan pengumpulan data, penyusunan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik-grafik maupun diagram.⁴ Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus,

⁴ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis: Jilid 1 Deskriptif*, Edisi Keenam, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 11.

presentil, desil, kuartil dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Pendekatan regresi dapat dilakukan jika asumsi klasik telah dipenuhi. Untuk itu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual berstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bellshaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 113.

terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas di sini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*).⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section*.⁷

Heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisiensi, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat

⁶ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 69.

⁷ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 94.

digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran *residual* (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterosdastisitas.⁸

Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, uji White dan uji Glesjer.⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.¹⁰ Uji autokorelasi

⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), hlm. 103

⁹ Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 108.

¹⁰ Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 106.

bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times series*) atau ruang (*cross section*).¹¹

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Beberapa asumsi yang digunakan dalam pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson:

- 1) Uji Durbin Watson diterapkan untuk model dengan intersep.
- 2) Variabel bebas dalam model bersifat non-stokastik, artinya bersifat tetap untuk proses penyampelan ulang.
- 3) Model regresi tidak mencakup nilai lag dari variabel bebas lainnya.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

¹¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 124.

- a) $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4-dU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Autokorelasi
dengan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak di tolak	$Du < d < 4-du$

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi.¹²

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Dengan tujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).¹³ Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

¹² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 131-132.

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perbandingan Penghitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 284.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X.

a = titik potong merupakan nilai bagi Y ketika X=0.

b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan.

X = nilai variabel X yang dipilih.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (tak bebas). Berkaitan dengan hal ini, uji

signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁴

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.¹⁵

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Mega Syariah. Tahun 2015-2016.

¹⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 138.

¹⁵ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, hlm. 82-83.

H₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Mega Syariah.

b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan, adalah:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan koefisien maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap Y.

Nilai Koefisien Determinasi (KD) pada korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada nilai nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹⁶

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel di dalamnya yaitu variabel dependen dan variabel independen.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 25.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independennya adalah Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* Bank Mega Syariah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Laba Bersih Bank Mega Syariah.